

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KONSUMSI VITAMIN A DI PUSKESMAS BAAMANG II KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Aris Noviani¹, Nana Maryana²

¹ STIKes Mitra Husada Karanganyar

² AKBID Muhammadiyah Kotim

Email : arisnoviani1@gmail.com, nanamaryana92@gmail.com

ABSTRAK

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah Analitik Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan *total sampling*, sampel sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada ibu nifas di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018. pada tanggal 5 April – 1 Juni 2018. Uji analisa yang dipakai *Range Spearman*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai *Range Spearman* dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan 2, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,864. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar 0,864 atau sangat kuat. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A akan semakin baik.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Ibu Nifas, Komsumsi Vitamin A

LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator salah satu indikator tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu menurut survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kelanjutan dari global Melenum Develoment Goals (MGDs) yang berakhir tahun 2015.

Menurut kemenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu goals ke-3 menerangkan bahwa pada 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian Bayi dan Balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, mengurangi sepertiga kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan perawatan, serta mendorong kesehatan dan mental, pada 2030 menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), informasi edukasi, integrasi kesehatan reproduksi. Infeksi pada masa nifas merupakan penyebab terjadinya AKI). AKI di Kalimantan Tengah masih mengikuti angka nasional yaitu hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup

berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

Jumlah kasus kematian ibu maternal yang dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah pada Tahun 2016 sebanyak 74 % kasus lebih sedikit dari jumlah kasus kematian ibu tahun 2015 sebanyak 80%kasus. Trend kasus kematian ibu dalam beberapa tahun terakhir sedikit mengalami penurunan jumlah kasus, ini menjadi tantangan bagi seluruh stakeholder yang berkecimpung di bidang Kesehatan (Dinkes Kalteng, 2016).

Jumlah kematian terbanyak pada masa ibu bersalin dan penyebab terbanyak akibat komplikasi dalam persalinan seperti perdarahan dan kelahiran yang sulit. Jumlah kematian ibu maternal tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 19 kasus (51%), diikuti oleh Kotawaringin Barat sebanyak 11 kasus (30%) dan Kabupaten Kapuas serta Seruyan masing-masing 7 kasus (19%). Jumlah kasus kematian ibu maternal pada setiap kabupaten kota masih belum bisa menggambarkan permasalahan kesehatan ibu pada suatu wilayah. (Dinkes Kalteng, 2016)

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan bayi baik di rumah dan atau rumah bersalin dengan pertolongan tenaga kesehatan. Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan.

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun

2016 sebesar 79% lebih sedikit dibandingkan tahun 2015 sebesar 79.3%. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kabupaten gunung Mas dan Kabupaten Katingan dengan capaian masing- masing (90.4%) dan (90,2%). Sementara cakupan terendah adalah Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Seruyan dengan capaian masing-masing (66.1%) dan (70,3%). Dan cakupan standar adalah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan persentase pemberian kapsul vitamin A tahun 2016 dengan capaian (79,0 %).

Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI). Sehingga bayi yang di susui lebih kebal terhadap penyakit di samping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Kekurangan vitamin A dengan demikian dapat disimpulkan sebagai penyakit sistemik yang mengganggu sel dan jaringan seluruh tubuh. Pengaruh terbesar dan paling khas terjadi pada mata (Arisman, 2012).

Perilaku tenaga kesehatan dalam pemberian vitamin A bagi ibu nifas yaitu pada ibu nifas diberikan vitamin A sebanyak 2 x 200.000 SI dalam kurun waktu 2 (dua) hari berturut-turut pada masa nifas yang diberikan 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah pertama diminum segera setelah melahirkan dan 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah kedua diminum pada hari berikutnya Jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baamang II tanggal 7-8 April 2018, dengan melakukan wawancara kepada 10 orang Ibu

nifas didapat 6 orang ibu nifas yang konsumsi vitamin A, tetapi tidak memahami manfaat dan pentingnya konsumsi vitamin A.

Hal ini karena tidak adanya penjelasan dari tenaga kesehatan terutama bidan penolong tentang manfaat mengkonsumsi vitamin A kepada Ibu nifas. Sedangkan 4 orang ibu nifas yang konsumsi vitamin A sudah memahami manfaat dan pentingnya konsumsi vitamin A. Hal tersebut berdasarkan dari pengetahuan yang dimiliki Ibu nifas sendiri tentang konsumsi vitamin A.

Berdasarkan data di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Vitamin A di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Analitik Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan *total sampling*, sampel yang di jumpai sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada ibu nifas di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2018. pada tanggal 5 April – 1 Juni 2018. Uji analisa yang di pakai *Range Spearman*.

1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari responden sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Ibu Nifas

	Frekuensi	Persentase	Valid	Persentase kumulatif
SD	5	15,6	15,6	15,6
SMP	20	62,5	62,5	78,1
SMA	7	21,9	21,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 dari 32 responden dapat dilihat responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 (15,6%), sedangkan untuk SMP sebanyak 20 (62,5%), dan untuk SMA sebanyak 7 (21,9%)

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Vitamin A

	Frekuensi	Persentase	Valid	Persentase Kumulatif
Tinggi	17	53,1	53,1	53,1
Sedang	15	46,9	46,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 dari 32 responden dapat dilihat paling banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 17 orang (53,1%), dan yang memiliki tingkat pendidikan yang sedang sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Vitamin A

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan		Total
	Sedang	Tinggi	
SD	5	0	5
SMA	0	7	7
SMP	10	10	20
Total	15	17	32

Berdasarkan tabel 3 dari 32 responden dapat dilihat bahwa untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 5

responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sedang, dan untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji range spearman tingkat kekuatan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,864. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar 0,864 atau sangat kuat. Dan diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 karena nilai Sig. (2-tailed) 0,00 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden tentang tingkat pendidikan ibu nifas di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2018 didapatkan data menegenai tingkat pendidikan ibu nifas yang di kategorikan untuk tingkat SD sebanyak 5 responden (15,6%), untuk SMP sebanyak 20 responden (62,5%), dan untuk SMA sebanyak 7 responden (21,9%).

Menurut (Ihsan, 2011) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat

pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden tentang tingkat pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2018 didapatkan data mengenai tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 17 responden (53,1%), dan yang memiliki tingkat pendidikan yang sedang sebanyak 15 responden (46,9%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan memiliki enam tingkatan di dalam domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas konsumsi vitamin A diperoleh dari 32 responden dapat dilihat bahwa untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sedang, dan untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dalam analisa bivariat tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Range Spearman dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan 2 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,864. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat

pengetahuan adalah sebesar 0,864 atau sangat kuat.

Dan diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 karena nilai Sig. (2-tailed) 0,00 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A.

Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa ada hubungan disimpulkan bahwa H0 diterima dan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A. Hal ini H_a ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang semakin baik tentang konsumsi vitamin A.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi vitamin A di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- SDKI, 2012. Angka Kematian Ibu. Kalimantan Tengah
- KemenKes RI, 2017. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Dinkes, 2016. Kasus Kematian Ibu. Kalimantan Tengah
- Fientani, Dian, 2013. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2013. Skripsi Prodi Ilmu Kebidanan Universitas Kristen Staya Kencana.
- SDKI, 2015. Angka Kematian Ibu. Jakarta
- Dinkes, 2016. Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A. Kalimantan Tengah
- Arisman, 2012. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta
- Depkes RI, 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Depkes.go.id
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mubarak, W.I, 2010, Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ihsan. Fuad 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- HKI dan Depkes RI, 2011. Faktor Penting Ibu Nifas Komsumsi Vitamin A. Jakarta
- Dinkes, 2013. Kekurangan Vitamin A. Dinas Kesehatan. Kalimantan Tengah
- Setianingrum, Enggar, 2014. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Puskesmas Sukodono Kabupaten Sragen. Skripsi Prodi Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saroso, 2010. cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ellya, Eva, 2010. Asupan Gizi Anak Balita Gizi Kurang Di Jorong Manggopoh Dalam Nagari Ulakan Tapakis Kabupaten Pndang Pariaman. Skripsi Prodi Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Rukiyah, Ai Yeyeh Dkk, 2012. Asuhan Kebidanan III (Nifas) postpartum. Jakarta : Salemba Medika

Budiman, dan Riyanto, Agus. 2013.
Pengetahuan dan Sikap
dalam Penelitian Kesehatan.
Jakarta: Salemba Medika

Sugiono, 2016. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Alfabeta, Bandung